

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Fenomena, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian telah dimasukkan ke dalam rancangan penelitian kuantitatif, yang diungkapkan dengan jelas dan terstruktur sesuai dengan ketentuan. Rancangan juga mencakup sumber dan jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen sebelumnya, dan teknik analisis yang digunakan (Paramita et al, 2021). Penelitian kuantitatif adalah metode yang terbatas dan sempit. Oleh karena itu, peneliti membatasi populasi atau variabel yang digunakan dalam penelitian mereka. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023 menjadi sumber data kuantitatif penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam studi ini berkaitan dengan variabel atau pusat perhatian utama yang dianalisis, yaitu mengenai dampak penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diarahkan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021–2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berikut ini adalah data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan:

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id/>. Data sekunder sendiri merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informasi eksternal yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh terdiri dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang telah dipublikasikan untuk periode 2021 hingga 2023 melalui halaman <https://www.idx.co.id/>.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Iswati dan Muslich Anshori (2017) populasi adalah gabungan dari semua komponen peristiwa. Hal-hal yang menarik perhatian seorang peneliti karena dianggap penelitian memiliki karakteristik yang serupa. Misalnya pada penelitian ini, penulis menjelaskan serta menganalisis data yang berkaitan dengan topik yang diangkat yaitu nilai perusahaan yang dilihat dari perspektif *green accounting* dan kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan semua perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2021 hingga 2023, total 182 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam studi ini akan dihapus dari daftar contoh. Metode purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan contoh, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan mulai dari tahun penelitian 2021-2023
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan
4. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program proper pada tahun penelitian 2021-2023.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini mengaplikasikan metode purposive sampling, yang merupakan cara penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam studi ini.

Tabel 3 1 Pengambilan Sampel

No.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021-2023	182
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan mulai dari tahun penelitian 2021-2023	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	(30)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER pada tahun penelitian 2021-2023	(105)
Jumlah Sampel yang digunakan		26
Total Sampel (n x periode penelitian) (26 × 3)		78

Sumber: <https://www.idx.co.id/> Data diolah oleh peneliti, 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2016), variabel penelitian mencakup segala hal yang dapat dinilai dengan berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu, variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua variabel tersebut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Berdasarkan penjelasan Indrianto dan Supomo (2016), variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen berperan dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Green Accounting*
- 2) Kinerja Lingkungan

b. Variabel Terikat (Dependen)

Nilai perusahaan dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga berfungsi sebagai variabel dependen yang dijelaskan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan Sondakh (2019), evaluasi perusahaan adalah cerminan penilaian para investor mengenai kinerja perusahaan, yang biasanya terlihat dari fluktuasi harga sahamnya. Investor pasti akan menanggapi perusahaan yang melakukan kinerja yang baik dengan membeli sahamnya. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di bursa efek semakin besar nilainya (Kurnia, 2019). Nilai perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada prospek masa depan perusahaan (Adipura & Hermawan, 2020).

2. *Green Accounting* (X1)

Berdasarkan penelitian Ningsih dan Rachmawati (2017), *Green Accounting* adalah jenis akuntansi yang memadukan elemen anggaran lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan. Implementasi akuntansi hijau ini juga berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi yang berwawasan lingkungan serta mendukung proses produksi yang fokus pada keberlangsungan lingkungan.

3. Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan keadaan lingkungan serta meminimalkan efek negatif dari aktivitas operasional yang dijalankan. Sasaran utama dari inisiatif ini adalah mencapai keefektifan dalam mengurangi dampak yang merugikan bagi lingkungan. Ini

mencakup implementasi kebijakan dan langkah-langkah seperti pengelolaan sampah, pengurangan emisi, kontrol polusi, serta perlindungan sumber daya alam sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan. Penilaian terhadap performa lingkungan ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam program PROPER.

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Kerry (2017) “operasional variabel” adalah langkah-langkah untuk mengartikan sebuah variabel atau konstruk dengan menjelaskan maknanya serta menentukan tindakan atau langkah tertentu yang perlu diambil untuk melakukan pengukurannya.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan saat dibuka atau sahamnya akan dijual kepada publik. Nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah uang yang dapat dibayar oleh pembeli saat bisnis dijual. Untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang, nilai suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dapat digunakan oleh para investor sebagai tolok ukur. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan pun akan meningkat, yang memberikan kemungkinan keuntungan bagi para investor. Di samping itu, peningkatan nilai perusahaan juga meningkatkan rasa percaya investor terhadap perusahaan itu.

Rumus PBV dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Green Accounting* (X1)

Green Accounting dalam studi ini diwakili melalui pengungkapan biaya lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hadi (2015) mengemukakan bahwa penilaian biaya lingkungan dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan antara pengeluaran dan keuntungan yang diterima, yang dihitung berdasarkan investasi perusahaan dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai dasar analisisnya.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

3. Kinerja Lingkungan (X2)

Dalam studi ini, kinerja lingkungan dievaluasi dengan memanfaatkan variabel dummy yang berhubungan dengan penilaian PROPER (Dita & Ervina, 2021). Setiap entitas bisnis yang berpartisipasi dalam PROPER mendapatkan peringkat tergantung pada seberapa baik mereka mematuhi elemen-elemen lingkungan, yang diindikasikan oleh lima kategori warna: emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan hitam dengan skor 1.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dari proses penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data. Untuk menyusun instrumen penelitian didasarkan dengan alat untuk mengevaluasi dalam mendapatkan data tentang suatu hal yang diteliti, dan hasil yang diperoleh bisa diukur dan digunakan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Tabel 3 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Green Accounting	$Biaya lingkungan = \frac{Biaya CSR}{Laba Tahun Berjalan}$ <p>Hadi (2015)</p>	Rasio
2	Kinerja Lingkungan	<p>Pemeringkatan PROPER :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas (skor 5) • Hijau (skor 4) • Biru (skor 3) • Merah (skor 2) • Hitam (skor 1) 	Interval
3	Nilai Perusahaan	<p style="text-align: center;">Kementrian Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013</p> $PBV = \frac{Harga Per Lembar Saham}{\frac{Nilai Buku Per Lembar Saham}{Nilai Buku Per Lembar Saham}} = \frac{Total Ekuitas}{Jumlah Saham Beredar}$ <p>Arif Sugiono (2016:71)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pencatatan adalah cara mengumpulkan informasi melalui beragam sumber tertulis seperti dokumen, buku, arsip, angka, gambar, laporan, serta data lain yang relevan untuk mendukung kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018). Selama penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi:

- Dokumentasi: mencakup laporan keuangan tahunan (annual financial statements) dan laporan tahunan (annual report) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.
- Literatur pustaka: buku, jurnal, skripsi, dan artikel terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengevaluasi hipotesis awal dalam studi ini, diterapkan metode regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami dampak dari implementasi akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Regresi linier berganda memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti keterkaitan antara satu variabel terikat (nilai perusahaan) dan dua atau lebih variabel bebas (akuntansi hijau serta kinerja lingkungan), sehingga bisa diukur seberapa signifikan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Dalam analisis data ini, metode statistika non-parametrik sering kali diterapkan ketika skala data dari populasi memenuhi kriteria normalitas. Peneliti akan memanfaatkan perangkat lunak statistik untuk mengolah data, dengan Microsoft Excel 2019 dan SPSS Versi 26 sebagai alat yang digunakan.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengkaji data dengan memberikan representasi yang nyata tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018:147). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai ukuran statistik seperti rata-rata (mean), deviasi standar, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159), uji asumsi klasik adalah proses pengujian data yang bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan agar bisa di analisis lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk mengentahui apakah setiap variabel dalam data mengikuti distribusi normal. Untuk menguji variabel lain, uji normalitas diperlukan. Ini dilakukan dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Dalam analisis regresi, nilai Asymp.Sig (2-tailed) berfungsi sebagai p-value yang digunakan untuk mengukur seberapa signifikan dari variabel independen. Jika p-value lebih besar dari 0,05 itu berarti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen signifikan secara statistik.
- b. Nilai $p < 0,05$ mengindikasikan apakah distribusi data normal atau tidak, tetapi nilai p dibawah 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tidak signifikan secara statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Proses pengujian ini menggunakan dua indikator utama, berupa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dianggap tidak terpengaruh oleh gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah variabel residual berbeda untuk setiap pengamatan (Ghozali, 2018:138). Apabila tidak

terdapat heteroskedastisitas, model regresi dianggap sesuai. Menemukan heteroskedastisitas, gunakan teknik grafik scatter plot yang sesuai persyaratan :

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika grafik *scatter plot* SPSS menunjukkan pola tertentu, seperti pola gelombang, menyebar, atau menyempit.
- b. Sebaliknya heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus di mana tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Bakry (2016) diterapkan untuk menentukan apakah data saat ini tentang variabel penelitian menunjukkan hubungan yang kuat baik positif maupun negatif, antara model regresi. Nilai statistik Durbin-Waston pada tabel Ringkasan Model dapat dgunakan untuk melihat hasil pengujian data untuk menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada residual, seperti yang dinyatakan Gunawan (2018).

Berikut ini adalah ketentuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Nilai Durbin-Watson (DW) dianalisis dengan merujuk pada kisaran antara batas minimum (dl) dan batas maksimum (dU). Jika nilai DW berada di bawah batas minimum (dl), hal ini menandakan adanya autokorelasi positif, yang mengindikasikan bahwa koefisien korelasi antara residual melebihi nol.
- b. Di sisi lain, apabila nilai DW berada di bawah angka $(4 - dl)$, maka hal itu menunjukkan adanya autokorelasi negatif, yang berarti koefisien korelasi antara residual memiliki nilai di bawah nol.

3.8.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian dianalisis dengan memanfaatkan teknik regresi berganda. Regresi berganda menguji variabel bebas terhadap variabel satu terikat, guna memeriksa dugaan sementara yang diajukan guna mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *green accounting* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Model berikut digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Nilai Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X₁ : *Green Accounting*

X₂ : Kinerja Lingkungan

e : eror

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141), tes t, yang sering disebut juga sebagai tes parsial, diterapkan untuk mengevaluasi relevansi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian regresi ini

dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Di bawah ini adalah kriteria dalam pengambilan keputusan untuk tes t menurut Ghozali (2016):

- a. Apabila nilai signifikansi pada tes t melebihi 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Di sisi lain, jika nilai signifikansi pada tes t kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang dikenal sebagai uji F, menurut Ghozali (2018:98), berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjelaskan dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai signifikansi F adalah 0,05 atau lebih, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.
- b. Di sisi lain, jika nilai signifikansi F kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel yang bergantung. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati angka 0, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat rendah dalam

menjelaskan perubahan variabel dependen. Di sisi lain, semakin dekat nilai tersebut ke 1, semakin baik pula variabel independen dalam meramalkan dan menjelaskan pergeseran pada variabel dependen secara keseluruhan.

